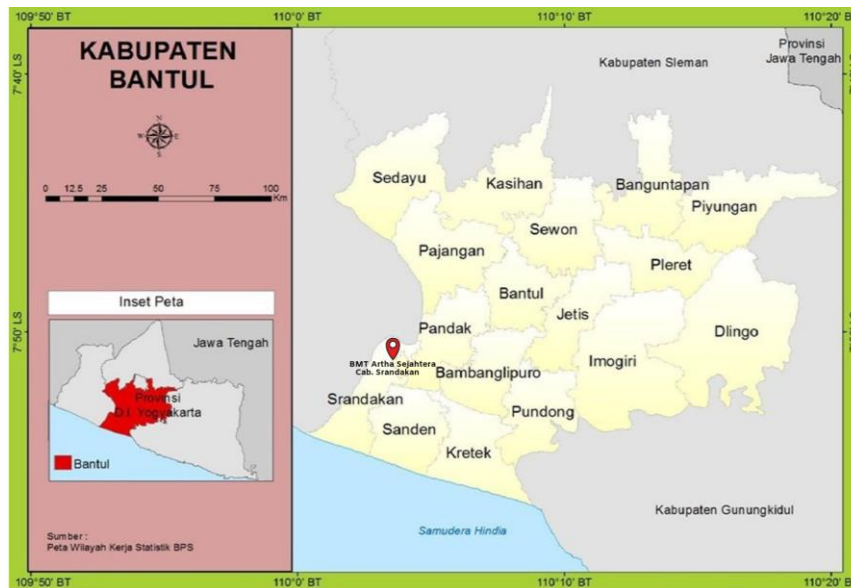


## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Keadaan Umum Wilayah

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak dibagian selatan. Secara astronomis Kabupaten Bantul terletak  $07^{\circ} 44' 04'' - 08^{\circ} 00' 27''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ} 12' 34'' - 110^{\circ} 31' 08''$  Bujur Timur.



Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Bantul  
*Sumber : BPS Kabupaten Bantul Tahun 2018*

Jika dilihat secara topografi Kabupaten Bantul terdiri dari 60% perbukitan kurang subur dan 40% nya dataran rendah. Sebelah barat merupakan daerah landai serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas 17,73% dari total luas wilayah. Kemudian dibagian tengah yaitu daerah yang landai dan datar serta umumnya merupakan daerah pertanian subur seluas 41,625 dari total wilayah. Lalu sebelah timur ialah daerah yang landai, miring dan juga terjal seluas 40,65% dari total wilayah. Sedangkan disebelah selatan memiliki keadaan alam yang berpasir dan berlaguna karena dekat dengan pantai selatan.

Secara administratif Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo disebelah barat, Kabupaten Gunung Kidul disebelah Timur, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman disebelah Utara serta Samudera Indonesia disebelah Selatan.

Kabupaten Bantul memiliki 17 Kecamatan, 75 Kelurahan dan 933 Pedukuhan. Dari seluruh Kecamatan yang ada tersebut Dlingo menjadi Kecamatan terluas di Kabupaten Bantul, yakni luasnya sekitar 55,87 Km<sup>2</sup>. Imogiri menjadi Kecamatan yang memiliki jumlah Kelurahan dan Pedukuhan terbanyak, yakni 8 Desa dan 72 Pedukuhan.

Kecamatan yang menjadi tempat penelitian ini yakni terdiri dari 3 Kecamatan meliputi Kecamatan Srandakan, yakni Desa Trimurti dan Poncosari, Kecamatan Pandak, yaitu Desa Caturharjo dan Kecamatan Sanden, yaitu Desa Gadingsari dan Murtigading. Penentuan lokasi ini berdasarkan persebaran tempat tinggal nasabah pelaku pembiayaan agribisnis yang melakukan pembiayaan di BMT Artha Sejahtera Cabang Srandakan. Lokasi BMT ini sendiri berada di Jl. Srandakan, KM 9 Tegallayang, Caturharjo, Kecamatan Pandak, Bantul.

## **B. Keadaan Penduduk**

Keadaan penduduk disuatu daerah setiap waktunya tentu berbeda. Bisa mengalami penurunan maupun peningkatan. Hal tersebut tentu saja dipengaruhi oleh angka kematian dan kelahiran yang terjadi di daerah tersebut.

Menurut data BPS tahun 2018 Kabupaten Bantul mempunyai populasi penduduk sebanyak 995.264 jiwa. Dimana terdiri dari 493.087 jiwa laki-laki dan 502.177 jiwa perempuan. Populasi ini tersebar di 17 Kecamatan dan 75 Desa. Kepadatan penduduknya sekitar 1964 jiwa per Km<sup>2</sup>. Kecamatan yang paling padat

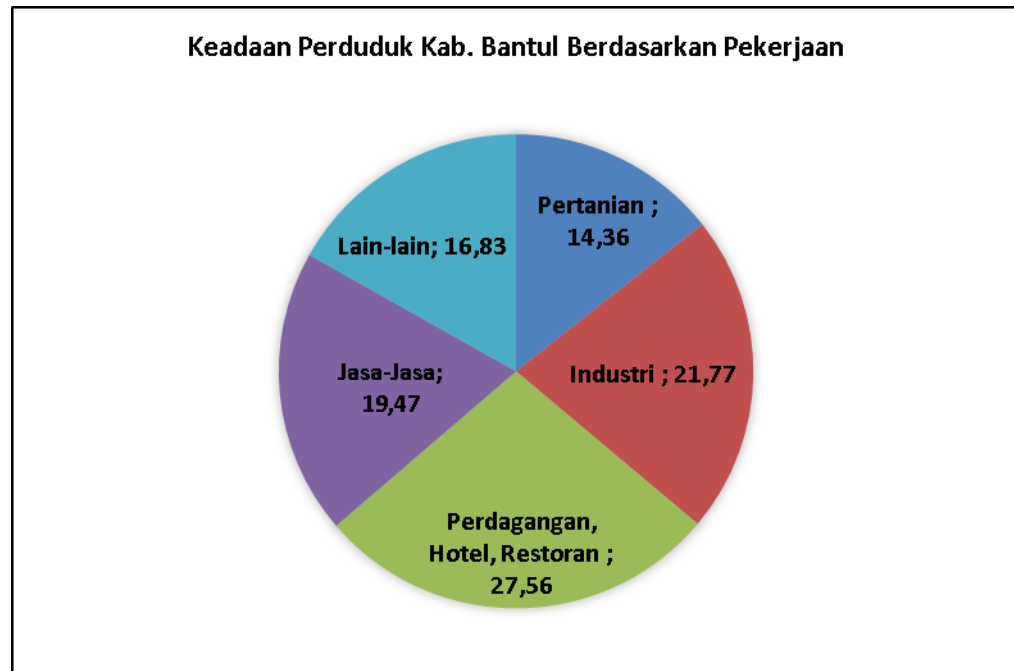
adalah Banguntapan yakni 5008 jiwa per Km<sup>2</sup> dan yang terendah di Kecamatan Dlingo dengan rata-rata 659 jiwa per Km<sup>2</sup>.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kab. Bantul

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Srandakan	14516	14811	29327
Sanden	14 843	15 426	30 269
Kretek	14 636	15 815	30 451
Pundong	15 879	16 671	32 550
Bambanglipuro	18 969	19 548	38 517
Pandak	24 601	24 796	49 397
Bantul	31 237	31 946	63 183
Jetis	27 134	27 949	55 083
Imogiri	28 998	29 753	58 751
Dlingo	18 105	18 703	36 808
Pleret	23 468	23 655	47 123
Piyungan	27 274	28 067	55 341
Banguntapan	71 373	71 247	142 620
Sewon	58 072	57 611	115 683
Kasih	62 972	64 000	126 972
Pajangan	17 700	18 197	35 897
Sedayu	23 310	23 982	47 292
<b>Total</b>	<b>493 087</b>	<b>502177</b>	<b>995264</b>

Sumber : Data BPS Kab. Bantul Tahun 2018

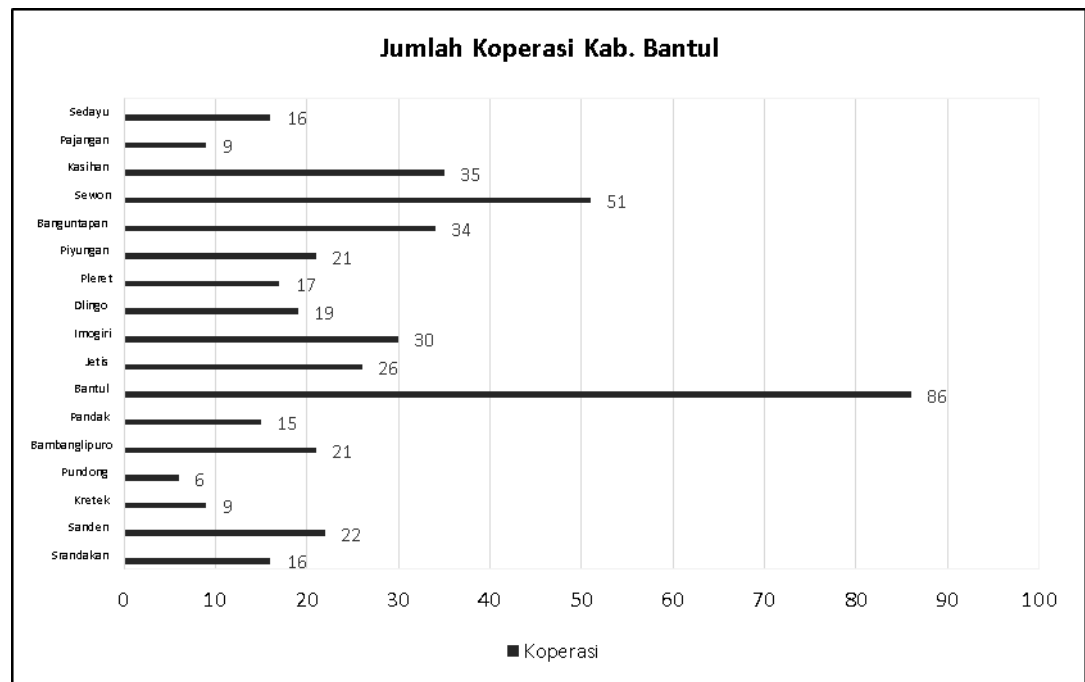
Sedangkan kondisi penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan jenis pekerjaannya, masyarakat Bantul mayoritas bekerja di sektor perdagangan, kemudian disusul sektor industri serta sektor pertanian.



Gambar 4. Keadaan Penduduk Kab. Bantul Berdasarkan Pekerjaan  
*Sumber : Data BPS Kab. Bantul Tahun 2018*

### C. Keadaan Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan merupakan salah satu sarana ekonomi bagi masyarakat. Keberadaannya menjadi penting didalam kegiatan perekonomian masyarakat. Sebab hal ini dapat membantu dan memudahkan masyarakat dalam kesehariannya. Lembaga keuangan dalam hal ini BMT masuk dalam kategori koperasi. Menurut data BPS (2018) koperasi di Kabupaten Bantul berjumlah 433 unit, dimana 308 unit masih beroperasi dan sisanya 125 unit sudah tidak aktif lagi. Koperasi ini terdiri dari berbagai jenis seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pasar (Koppas), Koperasi Wanita (Kopwan), Koperasi Karyawan (Kopkar), Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan lain-lain. Jumlah koperasi setiap kecamatannya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 5. Jumlah Koperasi Kab. Bantul

*Sumber : Data BPS Kab. Bantul Tahun 2018*

#### **D. Keadaan Pertanian**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor ketiga yang cukup banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bantul. Sektor ini juga menjadi penyumbang kedua Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bantul setelah sektor industri. Sektor pertanian, paling tidak menyumbang sekitar 13,91% bagi PDRB Kabupaten Bantul pada tahun 2018.

Dari total luas wilayah 29,91% diantaranya adalah lahan sawah dan 26,91% ialah lahan pertanian bukan sawah. Sisanya 43,17% merupakan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian bukan sawah meliputi tegal/kebun, hutan rakyat dll, sedangkan lahan bukan pertanian seperti bangunan, pekarangan, rawa dll.



Gambar 6. Persentase Penggunaan Lahan di Kab. Bantul  
*Sumber : Data BPS Kab. Bantul 2018*

Pertanian Kabupaten Bantul memiliki 3 sektor utama, yakni tanaman pangan dan hortikultura meliputi padi, ubi kayu, ubi jalar, jagung, kedelai dll serta hortikultura terdiri dari bawang merah, jahe dll. Sedangkan peternakan meliputi sapi, kambing, domba, kelinci, babi dan ayam. Lalu perikanan meliputi ikan kolam seperti ikan mas, lele, gurame, udang dll.

## **E. Profil BMT Artha Sejahtera**

### **1. Sejarah Singkat**

BMT Artha Sejahtera berdiri dilatarbelakangi oleh kepedulian sekelompok kecil masyarakat akan nasib para pelaku usaha kecil dan mikro, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. BMT Artha Sejahtera didirikan pada hari Kamis, 16 Agustus 2007 di Gunung Saren Kidul, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Bantul lebih tepatnya di rumah bapak Alqadri Alustad. BMT ini berdiri atas tekad 33 inisiator dalam membantu masyarakat pelaku usaha kecil dan mikro.

Di usianya yang terus beranjak, telah banyak hal yang dapat tercapai dan berkembang dengan positif. Keberadaannya di tengah-tengah masyarakat telah memberikan kontribusi dan solusi alternatif bagi masyarakat kalangan bawah. Dan tentunya capaian-capaian dan hal-hal lain akan menjadi komitmen BMT untuk terus berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat, yakni melalui program-program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Serta tentunya tujuan puncaknya dari semua ini adalah dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat sehingga kemiskinan dan pengangguran dapat diminimalisir.

## **2. Visi dan Misi BMT Artha Sejahtera**

### ***Visi :***

*"Menjadi Koperasi Syariah yang unggul dan berbasis teknologi informasi dengan tingkat keuangan sehat serta pengelolaan yang efektif dan efisien dengan aset 20 milyar pada tahun 2023"*

### ***Misi :***

1. Menerapkan sistem keuangan syariah secara komprehensif melalui produk simpanan dan pembiayaan yang variatif, bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dengan etos kerja dan integritas tinggi, disiplin dan dinamis, penguasaan teknologi informasi (melek teknologi) serta didukung dengan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai etis syariah dan akhlakul karimah
3. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui pembiayaan dan pendampingan usaha mikro, kecil dan menengah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha berbasis teknologi informasi sesuai perkembangan zaman

4. Mengembangkan nilai-nilai sosial melalui kegiatan pengelolaan zakat, infak dan *shadaqah* untuk kepentingan dan pengabdian pada masyarakat.

### 3. Struktur Organisasi BMT Artha Sejahtera

Struktur organisasi BMT Artha Sejahtera terdiri dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), Pengawas Manajemen, Pengurus dan Pengelola.

#### a. Pengurus Koperasi

Pengurus Koperasi beranggotakan 3 (tiga) orang, yaitu :

Ketua : Asrofi, S.Ag, MSI  
 Sekretaris : Heru Hastyanto, ST., MEK  
 Bendahara : Pandit Fatih Ahmadi, SE, MM

#### b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah Beranggotakan 3 (tiga) orang, yaitu :

Drs. Thoyib Hidayat, M.Si  
 Suyadi, S.Ag, M.Ag  
 Ust. Mujiman

#### c. Pengawas Manajemen

Pengawas Manajemen beranggotakan 3 (tiga) orang, yaitu :

Dr. Ir. Tyas Utami Zainal, MSc  
 Al Qodri Al Ustad  
 Subarkah, S.Pt

#### d. Pengelola Koperasi

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) BMT Artha Sejahtera kini sudah memiliki 3 (tiga) Kantor Cabang di Wilayah Kabupaten Bantul dan Kota



Yogyakarta. Total keseluruhan pengelola terdapat 13 orang yang tersebar di seluruh Kantor Cabang dan Unit *Baitul Maal*.

#### **Kantor Cabang Srandakan**

Manajer : Sukamto  
 Akunting : Garnita Padma Sari, ST  
 Teller/CSO : Dwi Rinawati, S.Kom  
 Account Officer : Agus Winarno  
 Kolektor : Margono

#### **Kantor Cabang Rotowijayan**

Manajer : Pandit Fatih Ahmadi, SE, MM  
 Teller/CSO : Dheti Septiana, SE  
 Accounting : Rini Setyaningsih, SE  
 Funding Officer : Abdul Rasak  
 Kolektor : Danuri

#### **Kantor Cabang Kretek / Parangtritis**

Manajer : Syamsi Daiman  
 Teller/CSO : Siti Ngaisah, SEI  
 Account Officer : Wahyudi, SE

#### **4. Lokasi BMT**

BMT Artha Sejahtera memiliki 3 kantor cabang yang tersebar di 3 kecamatan di D.I. Yogyakarta dan 1 kantor pusat. Alamatnya sebagai berikut :

a. Kantor Pusat : Jl. Rotowijayan No. 15 Kadipaten Kraton Yogyakarta

- b. Kantor Cabang 1 : Jl. Srandakan KM. 9 Samparan Caturharjo Pandak Bantul
- c. Kantor Cabang 2 : Jl. Rotowijayan No. 15 Kadipaten Kraton Yogyakarta
- d. Kantor Cabang 3 : Jl. Parangtritis KM. 21, Kuwon, Sidomulyo, Bantul

## 5. Produk BMT

BMT Artha Sejahtera memiliki tiga jenis kegiatan dalam pengelolaannya meliputi layanan simpanan, layanan pembiayaan (*Baitul tamwil*) dan layanan sosial (*Baitul maal*).

### a. Produk Simpanan

Dalam hal ini BMT bertugas menggalang dana untuk dikelola dalam bentuk investasi atau bantuan permodalan usaha. Beberapa produk simpanan, meliputi

- 1) Simpanan mudharabah, yakni simpanan dalam bentuk sukarela dengan bentuk bagi hasil
- 2) Simpanan pendidikan, yakni simpanan untuk keperluan pendidikan
- 3) Simpanan walimah, yakni simpanan untuk keperluan persiapan menikah
- 4) Simpanan qurban, yakni simpanan untuk ikut qurban
- 5) Simpanan haji/umroh, yakni simpanan dana untuk ibadah haji/umroh
- 6) Simpanan berjangka

### b. Layanan Pembiayaan

Dalam hal ini dana masyarakat yang dikelola kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada berbagai macam usaha. Beberapa jenis pembiayaan yang ada di BMT Artha Sejahtera, yaitu

- 1) Pembiayaan *musyarakah* (kerjasama usaha), yakni pembiayaan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam hal memenuhi kebutuhan modal usahanya.
- 2) Pembiayaan *murabahah* (jual beli), yakni pembiayaan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam bentuk pembelian alat-alat dan penunjang kegiatan usahanya.
- 3) Pembiayaan *ijarah* (sewa jasa), yakni pembiayaan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam hal penyewaan jasa dan barang bagi kebutuhan usahanya.
- 4) Pembiayaan *qardhul hasan*, pembiayaan yang difokuskan pada masyarakat miskin tanpa adanya margin
- 5) Pembiayaan KPRS bekerja sama dengan Kementerian Perumahan RI

## **6. Pelayanan Sosial**

Pelayanan sosial ini merupakan salah satu bentuk kontribusi dan kepedulian sosial BMT Artha Sejahtera terhadap masyarakat kelas bawah. Sebab pada dasarnya begitulah fungsi BMT, selain sebagai lembaga keuangan yang bersifat profit.

Adapun program sosial BMT Artha Sejahtera yang selama ini sedang berjalan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengajian rutin Sabtu pon di Gunungsaren Lor
- b) Pengajian rutin Sabtu wage di Jragan Poncosari
- c) Pengajian rutin Jum'at legi di Kantor Cabang Kretek
- d) Pengajian Sabtu Kliwon di Kantor Rotowijayan
- e) Pengajian Buka bersama di Rotowijayan, Gunungsaren, Jragan & Kretek.

- f) Pemberian paket sembako bagi kaum *dhuafa* di Bulan Ramadhan
- g) Layanan mobil ambulance (gratis bagi *dhuafa*)
- h) Pemberian santunan pendidikan bagi siswa dari keluarga tidak mampu.
- i) Sarana umum : rehab makam, tanggul, pengerasan jalan, pembangunan masjid dan instalasi penerangan jalan
- j) Pengembangan SDM *Baitul Maal* dan *Tamwil* dengan mengikuti pelatihan wakaf dan Manajemen Pengelolaan *Baitul Maal*
- k) Penerbitan buku panduan zakat, qurban & bulletin serta jadwal imsakiyah
- l) Penggalangan zakat, infak dan *shadaqah*, yaitu pembuatan 100 tabung infak
- m) Arisan qurban
- n) Mengelola dana *ta'awun* bagi Karyawan BMT

## **7. Prosedur Pengajuan Pembiayaan**

Prosedur merupakan tahapan-tahapan yang dilalui oleh calon nasabah dalam pengajuan pembiayaan. Beberapa hal yang harus dilalui calon nasabah saat pengajuan pembiayaan di BMT Artha Sejahtera dengan urutan sebagai berikut :

- a. Pengajuan dapat dilakukan melalui *Teller* atau *Customer Service Officer* dan Marketing
- b. Tahap verifikasi administrasi, yakni calon nasabah melengkapi persyaratan dokumen dokumen yang dibutuhkan meliputi :
  - 1) Mengisi formulir pembiayaan
  - 2) Fotokopi KTP suami/istri serta penjamin
  - 3) Fotokopi KK dan surat nikah
  - 4) Fotokopi jaminan BPKB/STNK/sertifikat tanah

- 5) Slip gaji (jika ada)
  - 6) Rekening listrik
  - 7) Ada denah lokasi rumah atau usaha
  - 8) Ada perhitungan usaha atau proyeksi usaha
  - 9) Ada daftar rencana penggunaan dana (*murabahah/ijarah*)
- c. Jika lolos administrasi petugas BMT melakukan survei lokasi maksimal 3 hari setelah pengajuan
- d. Masuk ke tahap rapat komite pembiayaan, tujuannya menyatakan layak dilanjutkan atau tidak. Jika dinyatakan tidak lolos akan ditolak dan jika lolos masuk ke tahap kewenangan persetujuan pembiayaan atau SP3 sebagai penentuan dan pengesahan besaran pembiayaan oleh pengurus
- e. Untuk pembiayaan di atas 10.000.000 akadnya melibatkan notaris dalam pengikatan jaminan
- f. Kemudian akad dibuat oleh akunting setelah menerima SP3 dari manajer cabang
- 1) Berkas pencairan diserahkan kepada CSO
  - 2) Penyerahan dilakukan oleh CSO/*teller* atau akunting
  - 3) Penandatanganan akad oleh pihak terkait dan saksi
  - 4) Setelah dinyatakan sah selanjutnya dokumentasi dan administrasi oleh akunting
  - 5) Nasabah diberi salinan akad dan bukti transaksi lain